

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa dan ditandai oleh perubahan fisik, emosi dan psikis. Perkembangan seksual remaja ditandai dengan adanya *menarche* pada wanita dan *nocturnal ejaculation* pada pria, maka fungsi reproduksi bekerja dengan sempurna. Ketidaksiapan remaja menghadapi perubahan dalam dirinya termasuk dorongan seks mulai meningkat dan sulit dikendalikan. Keadaan tersebut diperberat dengan adanya kemudahan remaja mengakses informasi tentang seks yang salah melalui media cetak dan elektronik (Sarwono, 2006).

Perilaku seksual di kalangan remaja terbukti dari beberapa hasil penelitian menunjukkan usia remaja pertama kali melakukan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14- 23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17-19 tahun (Fuad, *et al.* 2003).

Hasil *Field Epidemiology Training Program*, Departemen Kesehatan di Jakarta Utara ditemukan bahwa dari 657 siswa yang berusia 15 sampai 19 tahun, 54 persen mengatakan sudah sering melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis dengan alasan karena dorongan nafsu (Depkes RI, 1996).

Penelitian di 12 kota di Indonesia menunjukkan 10 sampai 12 % remaja di Indonesia pernah melakukan hubungan seks pranikah, di kota Medan 5,5-11% remaja melakukan hubungan seks sebelum usia 19 tahun (Asfriyati, 2005).

Jumlah remaja usia sekolah (SMP-Universitas) di Yogyakarta tahun 2006 sebanyak 905.308 jiwa. Angka hubungan seks pranikah pada remaja adalah: 12,1 % SMA Yogyakarta dan 4,8 % SMP Yogyakarta. Gambaran remaja usia sekolah yang menyatakan setuju terhadap hubungan seks karena alasan akan menikah adalah: laki-laki mencapai 72,5%, perempuan 27,9%, yang setuju karena alasan saling mencintai: laki-laki mencapai 72,5% dan perempuan 27,5%, yang setuju karena suka sama suka, laki-laki sebanyak 71,5% dan perempuan 28,5% (Pusat Studi Seksualitas Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia DIY, 2008).

Dari hasil survei PKBI Jawa Tengah pada Mei 2008 yang dilakukan pada 300 responden pelajar SMA di Jawa tengah (13 SMA) tentang perilaku seks pranikah. Sebanyak 12% responden mengaku pernah melakukan hubungan seks pranikah:, 56% usia 13-16 tahun dan 44% usia 17-20 tahun. Mereka melakukan hubungan seks dengan teman (28%), pacar (44%) dan PSK (28%). Tempat-tempat yang dipilih melakukan perilaku seks adalah di rumah (23%), di hotel (17%), di sekolah (14%) dan tempat rekreasi (8%) (BKKBN, 2009). Sedangkan di tahun 2010 menurut hasil data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 51% remaja di Jabotabek pernah melakukan seks pra nikah, di Surabaya tercatat 54 %, Bandung 47 %, 52 % Medan, dan Yogyakarta dari 1.160 mahasiswa, sekitar 37 % mengalami kehamilan sebelum menikah (BKKBN, 2010).

Menurut Sarwono terdapat beberapa alasan remaja melakukan seks pranikah, di antaranya adalah sebagai bukti cinta dan sangat mencintai pacar,

dijanjikan akan menikah, rasa ingin tahu yang tinggi tentang seks, ingin mencoba, serta kurangnya pengetahuan yang didapat dari keluarga dan sekolah, remaja saat ini semakin berani dalam berpacaran. Sebanyak 85% Remaja melakukan perilaku seksual seperti: ciuman, berpegangan tangan, bersentuhan, berpelukan, bahkan sampai berhubungan badan (Dianawati, 2006).

Efek dari perilaku seks pranikah pada remaja adalah, gangguan psikologis, kehamilan tak diinginkan, aborsi ilegal dan tak aman, peningkatan kasus infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS. Hasil tersebut sebagai akibat perilaku seks remaja yang cenderung permisif dan berani. Mudahnya akses informasi seks yang salah dari teman sebaya, dan media massa, serta orang tua dan guru yang menganggap bahwa pengetahuan tentang seks pranikah masih tabu. Hal ini membangkitkan keingintahuan remaja tentang seks menjadi besar dan mempengaruhi remaja dalam mengambil keputusan tertentu, khususnya terkait dengan kecenderungan melakukan perilaku seks pranikah saat ini.

Berdasarkan data dan uraian tersebut, kejadian perilaku seks pranikah seperti fenomena gunung es yang hanya menunjukkan sebagian kecil dari kasus yang sebenarnya, tidak terlihat dari luar namun terus meningkat. Kemajuan teknologi yang semakin pesat memungkinkan terbukanya kesempatan penyalahgunaan teknologi di daerah yang sangat mudah menjangkau sumber informasi seperti Yogyakarta. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 16 Desember 2010 dan data yang diperoleh dari kepala sekolah ternyata belum ada kurikulum tentang pendidikan seks di SMA

N I Seyegan, dan diawal tahun 2010 terdapat 2 orang siswi kelas XI IPS yang dikeluarkan dari sekolah karena hamil di luar nikah, dan terdapat beberapa siswa yang sering menonton video porno melalui HP. Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan seks pra nikah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang perilaku seks pranikah pada remaja tingkat SMA di Yogyakarta khususnya pada SMA N 1 Seyegan kelas XI IPA dan IPS.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penulis memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut: " Apakah terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa di SMA N 1 SEYEGAN?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang perilaku seks pranikah terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA N 1 Seyegan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui tingkat pengetahuan siswa tentang perilaku seks pranikah pada remaja sebelum diberi pendidikan kesehatan
- b. Diketahui tingkat pengetahuan siswa tentang perilaku seks pranikah pada remaja setelah diberi pendidikan kesehatan.
- c. Diketahuinya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan Siswa tentang perilaku seks pranikah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

##### **1. Manfaat Teoritis**

###### **a. Bagi Pendidikan SMA:**

- 1) Perlu adanya upaya-upaya dari pihak sekolah untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa SMA N 1 Seyegan, sehingga dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terutama dalam bidang pendidikan kesehatan reproduksi, yakni tentang perilaku seks pada remaja yang saat ini cenderung permisif.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi siswa kelas XI SMA N 1 Seyegan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang AIDS sehingga dapat memotivasi remaja untuk menjaga diri dari perilaku tidak sehat sehingga AIDS pada remaja tidak terjadi.

###### **b. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan/ Puskesmas**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ataupun sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi remaja terkait dengan kesehatan dan informasi kesehatan secara menyeluruh khususnya yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja dan sebagai referensi untuk lebih meningkatkan peran serta dalam memberikan pendidikan kesehatan terutama di area sekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan bacaan atau referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya dalam kajian penelitian yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan tentang perilaku seks pranikah pada remaja.

**E. Keaslian Penelitian**

Peneliti belum menemukan penelitian yang sama, tetapi ada beberapa penelitian yang sejenis dan mendukung penelitian ini :

- a. Mutolib, (2003) dengan menggunakan metode kuantitatif dan rancangan preekserimen dengan bentuk *one group pre test-post* tentang hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang seksual dan kesehatan reproduksi pada siswa SMUN II kota Ternate. Dari penelitian yang dilakukan pada 80 didapatkan hasil semua responden pernah menerima informasi seksual dan kesehatan reproduksi dari berbagai media masa, ini diartikan bahwa pengaruh media masa dalam menyampaikan informasi sangat besar. Pengetahuan responden sebanyak 65% kriteria sedang tentang seksual dan kesehatan reproduksi 35% pengetahuan dengan kriteria kurang. Sikap responden yang mendukung tentang seksual dan kesehatan reproduksi dari 50% yang didapatkan terbanyak pada kelompok perempuan sebanyak 37,5% dan pada laki-laki berjumlah sedikit 12,5%, sedang tidak mendukung banyak pada remaja laki-laki yaitu dari 50% terdapat 27,5% dan perempuan hanya berjumlah 22,5%. Ada hubungan yang positif dan sangat bermakna

antara pengetahuan dengan sikap pengetahuan seksual dan kesehatan reproduksi

Penelitian Mutolib dengan peneliti memiliki persamaan yaitu pada metode kuantitatif dan rancangan preekssperimen dengan bentuk *one group pre test-post tets*, perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian, waktu penelitian dan judul skripsi. Penelitian Mutolib ingin mengetahui tentang hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang seksual dan kesehatan reproduksi pada siswa SMUN II Ternate. Sedangkan pada peneliti ingin mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang perilaku seks pranikah pada remaja SMA N I Seyegan.

- b. Kusmawati (2006) dengan metode kuantitatif dan rancangan yang digunakan *untreated control group with pretest and posttest* tentang pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap perubahan pengetahuan remaja di Madrasah Aliyah wilayah kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Dari penelitian yang dilakukan pada 60 responden yang dibagi menjadi 2 yaitu kelompok kontrol dan eksperimen. Analisis sample t-test didapatkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan hasil pengetahua 0,01 ( $<0,05$ ). Hal ini membuktikan hipotesis meningkat, dengan pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan mean 24,70 dan sesudah pendidikan kesehatan mean 30,43. Hal ini disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap perubahan pengetahuan remaja.

Penelitian Kusmiati dengan peneliti memiliki persamaan yaitu pada metode kuantitatif dan perbedaan penelitian dengan penelitian penulis adalah pada rancangan *untreated control group with pretes and posttest*, responden yang akan diteliti, bentuk kuisisioner, tempat penelitian serta lokasi dan judul skripsi peneliti. Pada penelitian ini penulis ingin melihat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang perilaku seks pranikah pada remaja.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA